

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan sebuah Kebijakan dividen ke dalam perusahaan yang terikat dengan pengambilan keputusan atas manajemen di bagikan kas perusahaan selaku dividen ataupun investasikan kembali kepada proyek di perusahaan (Poniman et al., 2018). Sehingga salah satu dari tiga kebijakan utama pengelolaan sektor keuangan setelah kebijakan permodalan dan kebijakan investasi. Aturan dividen pada dasarnya adalah masalah penentuan jumlah dividen dan cara membagikannya kepada pemegang saham untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* mencerminkan jumlah dividen dan laba ditahan yang diterima perusahaan dalam laba per saham dan dibagikan kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan ketentuan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam kaitannya atas pembagian laba. Maka kebijakan dividen saat penelitian pada rasio (Ratnasari & Purnawati, 2019). kebijakan dividen salah satu kebijakan berupa diputuskan pada manajemen suatu perusahaan untuk menentukan apakah seluruh atau sebagian laba yang terdapat perusahaan selama suatu periode dialokasikan untuk dividen, selaku tidak dibentuk laba ditahan (G. Gunawan & Febriana, 2019).

Tujuan Pembagian Dividen Ada pula tujuan pembagian dividen merupakan selaku berikut:

1. Membawa kemakmuran sebesar-besarnya bagi pemegang saham, karena dividen yang diberikan tinggi pengaruh harga saham.
2. Menunjukkan likuiditas industri melalui dividen, harapan industri akan berkinerja baik di mata investor, menyadari bahwa industri dapat menghadapi gejolak ekonomi, dan dapat berbagi hasil kerja dengan investor.
3. Beberapa investor percaya adanya risiko dividen bertambah rendah daripada efek *capital gain*.
4. Menjalankan keinginan pemegang saham pada pencapaian rutin bagi tujuan pemakaian.
5. Sebagai Dividen bisa berfungsi selaku cara hubungan pada *manajer* serta pemegang saham.

Faktor-Faktor pengaruh Kebijakan Dividen

Berdasarkan Kebijakan dividen yang dicapai bagi perusahaan pengaruh karena sejumlah faktor berdasarkan para Pembayaran. (Pembayun & Subarjo, 2018), faktor-faktor sebagai berikut:

1. Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang bagi perusahaan dan krediturnya menetapkan pembayaran dividen. maka dividen bisa diberikan asal perusahaan untuk

melunasi utangnya. Dengan kata lain dibuatkan bagi mengamankan kelayakan kreditur.

2. Ketersediaan uang tunai

Berdasarkan Dividen tunai hanya bisa diberikan asal dari kas cukup. Jika likuiditas perusahaan baik, perusahaan akan menerima membayar dividen.

3. Kebutuhan modal investasi

Pada perusahaan yang cukup meningkat terus-menerus memerlukan modal bagi berinvestasi dalam rencana yang bermanfaat. Manajemen lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan bakal mendanai aktivitas investasi. makanya bertambah besar permintaan modal investasi, bertambah sedikit dividen dibagikan.

4. Volatilitas laba

Pada Perusahaan ini pendapatannya telah konsisten berhasil membagikan dividen relatif besar mampu mesti khawatir harus mengurangi dividennya jika laba turun. Sementara itu, perusahaan dengan laba yang naik turun seringkali membagikan dividen yang rendah untuk menjaga stabilitas perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sebuah gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi, yang dituangkan dalam perumusan rencana strategis bagi organisasi. Indikator yang digunakan untuk menilai. Kinerja keuangan perusahaan sebagai alat ukur rasio keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan, dibandingkan Data laporan keuangan merupakan bagian penting dari laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbagai rasio keuangan (likuiditas, Solvabilitas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar). (Sri Handini, 2020:102)

Kinerja perusahaan yaitu evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Fahmi, 2018: 142). Kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan selama periode pengelolaan keuangan tertentu, sehingga melalui prestasi tersebut suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya (Rengganis et al., 2020: 120). Sedangkan menurut (Sanjaya & Rizky, 2018 : 282) kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan untuk mencapai hasil pengelolaan keuangan yang baik.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengetahui keterampilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari aset, modal, dan laba. Rasio ini juga mempunyai kaitan dengan keluar masuk kas yang didapatkan dari penjualan untuk digunakan perusahaan. Sebagai kreditur sebelum investasi, rasio ini berguna untuk menilai keterampilan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan laba yang didapatkan. Efektif dan efisien suatu perusahaan saat menjalankan

operasionalnya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang didapatkannya. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Yusuf, 2021).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas berdasarkan (Hery, 2021:192) secara keseluruhan:

- a. Berguna untuk menaksirkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba sewaktu tertentu.
- b. Mengevaluasi situasi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan menggunakan tahun berjalan.
- c. Berguna untuk membandingkan perubahan manfaat dari waktu ke waktu.
- d. Berguna untuk menghitung besaran laba bersih yang atas diperoleh berdasarkan setiap yang rupiah dana dimasukkan ke dalam total aset.
- e. Berguna untuk menyakut besarnya laba bersih bagi diperoleh berdasarkan setiap dana rupiah dimasukkan ketika total ekuitas.
- f. Berguna bagi menyakut rasio laba kotor terhadap penjualan bersih.
- g. Menguji rasio laba operasi terhadap penjualan bersih.
- h. Berdasarkan adanya menyakut rasio laba bersih terhadap penjualan bersih

Return on Assets (ROA)

ROA yaitu rasio yang membuktikan berapa besar bagi kontribusi aset kepada hasil laba bersih. Demikian, rasio dibuatkan oleh menaksirkan besarnya laba bersih berupa dihasilkan atas setiap di rupiah dana tersimpan pada total aset.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang mendapat tempat dalam kepengurusan perusahaan, baik sebagai pemegang saham kreditur maupun sebagai pemegang saham komite, dan dikenal dengan kepemilikan manajerial (Nurafiati, 2018). Sedangkan menurut (Darmayanti & Sanusi, 2018), kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer berperan ganda dalam perusahaan, yaitu: berpartisipasi sebagai manajer dan pemegang saham struktur modal perusahaan. (Christy, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebuah tingkat kepemilikan saham dimana manajemen berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, seperti direksi dan komisaris. kebijakan yang diambil oleh para pihak manajemen akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan dan posisi dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi sebuah kebijakan manajemen, apabila memegang kedua posisi, yaitu memiliki saham dan tidak memiliki saham di perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Sehingga seorang *manajer* yang dilakukan secara aktif berperan mengikuti pengambilan keputusan di perusahaan dan memperoleh kesempatan dalam memegang saham di perusahaan (Banjarnahor, 2022), pentingnya peran *manajer*, karena *manajer* menentukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. (Widyastuti & Zakiyah, 2021) manajer juga pengambil risiko terjadi ketika keputusan yang salah dibuat. Oleh karena itu kepemilikan saham manajemen adalah untuk kepentingan pemegang saham dan *manajer* karena mereka mendapat manfaat langsung dari keputusan yang mereka pilih.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah posisi perusahaan dalam sistem ekonomi dan industri secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah bagaimana kemampuan perusahaan meningkatkan ukurannya. Setiap perusahaan memiliki berbagai bentuk badan usaha dalam menjalankan berbagai jenis usaha. Memiliki sifat tetap untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan perusahaan bertujuan yang diinginkan baik oleh pihak eksternal maupun internal, karena dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti kreditur, investor, dan pemegang saham (I. A. P. P. Dewi & Sedana, 2018). Sehingga pada Pertumbuhan aset menggambarkan sebuah pertumbuhan aset perusahaan yang bakal mempengaruhi profitabilitas dalam perusahaan yang mempercayai kepada persentase perubahan dari total aset yaitu sebuah

indikator berupa baik dari mengukur *growth* pada perusahaan. Dalam ukuran yang dibuat artinya dengan menghitung perbandingan dalam peningkatan ataupun penurunan sebuah aset. Dalam penelitian tersebut, pertumbuhan perusahaan akan diukur dengan perbandingan perbaikan aset, untuk melaksanakan sebuah peningkatan ataupun penurunan dari total aset dimiliki perusahaan (M. A. P. Dewi & Candradewi, 2018).

Menurut (Hutomo et al., 2020), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan tahunan aset *versus*/total aset. Pertumbuhan adalah rasio total aset pada tahun berjalan terhadap total aset pada tahun berjalan dikurangi total aset pada tahun sebelumnya. (A. Gunawan & Harjanto, 2019) Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan membagi total neraca tahun sebelumnya dengan selisih antara total neraca tahun berjalan dengan total neraca tahun sebelumnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa peneliti-peneliti sebelumnya yang pernah melakukan penelitian serupa, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Indriati, 2022) melakukan judul penelitian mengenai “Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pengukuran *Dividen Payout Ratio*”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa Profitabilitas teruji tidak berdampak terhadap kebijakan dividen, Likuiditas teruji tidak berdampak secara signifikan

terhadap kebijakan dividen dan Pertumbuhan perusahaan teruji berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (Ratnasari & Purnawati, 2019) dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Leverage teruji tidak berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen, Pertumbuhan Perusahaan teruji berdampak negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan Profitabilitas dan Likuiditas teruji berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (Moridu et al., 2022) dengan judul penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen: *Review Literature*”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan positif terhadap kebijakan dividen, dan Kinerja Keuangan berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (Amanah, 2022) dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Goods*”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Profitabilitas, Likuiditas, berdampak positif mempengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap

kebijakan dividen, dan Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (William, 2020) dengan judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Profitabilitas berdampak positif terhadap kebijakan dividen, Leverage berdampak negatif terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berdampak negatif terhadap kebijakan dividen dan Firm *Growth* berdampak negatif terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (Deswanto Prabowo & Alverina, 2020) dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Growth* dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan *Current Ratio* memiliki berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio* memiliki berdampak negatif serta tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *Return on Assets* memiliki berdampak positif serta tidak signifikan terhadap kebijakan dividen *Growth* mempunyai berdampak negatif serta signifikan terhadap kebijakan dividen, dan *Firm Size* mempunyai berdampak negatif serta signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (N. M. A. T. Dewi & Widanaputra, 2021) dengan judul penelitian mengenai “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen serta *Free Cash Flow* sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Kepemilikan Manajerial mempunyai berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen Terutama di perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi. dan Kepemilikan Institusional mempunyai berdampak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Terutama di perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi.

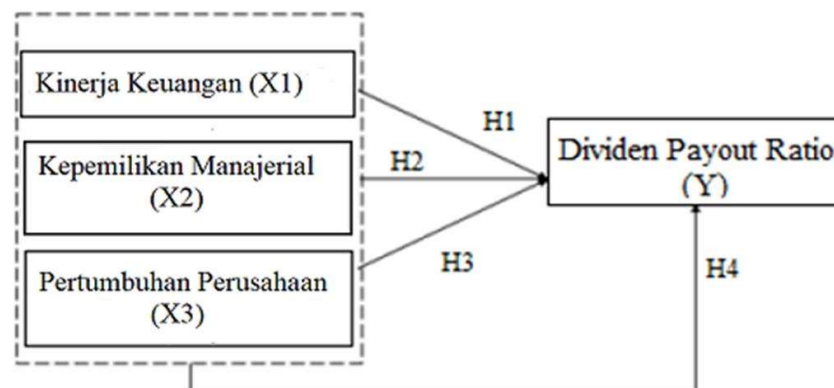
Studi yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) dengan judul penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Kebijakan Hutang mempunyai berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (I. A. P. P. Dewi & Sedana, 2018) dengan judul penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan mempunyai berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. dan Pertumbuhan Perusahaan berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Studi yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. Hasil penelitian tersebut yang menyatakan Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Likuiditas, mempunyai berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. dan Ukuran Perusahaan berdampak negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam kerangka ini, peneliti mempertimbangkan pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan secara variabel independen terhadap kebijakan dividen secara variabel dependen



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H4 : Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.